

MENCARI REZEKI YANG HALAL

Bekerja dalam Islam merupakan bagian penting dalam kehidupan seorang Muslim. Islam sangat mencela orang yang tidak mau bekerja dan menghabiskan waktunya hanya untuk sesuatu yang sia-sia. Bekerja dan mencari rezeki yang halal merupakan ciri-ciri seorang muslim yang taat karena ia selalu mengingat Allah dalam setiap aktifitasnya. Ketika bekerja ia dapat memilih pekerjaan yang dihalalkan dan yang diharamkan sehingga ia tidak terjerumus kepada hal-hal yang dilarang dalam Islam. Berikut adalah beberapa prinsip yang perlu diperhatikan seorang muslim ketika bekerja, diantaranya yaitu:

1. Niat yang ikhlas, yaitu meniatkan pekerjaan yang dilakukan untuk mendapatkan ridha Allah SWT dan menghasilkan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Bekerja dalam Islam bukan hanya tentang mencari nafkah, tetapi juga sebagai ibadah dan kesempatan untuk meraih ridha Allah.
2. Ketaatan kepada Allah, menjaga ketaatan kepada Allah SWT dalam segala aspek pekerjaan yang dilakukan dan menghindari hal-hal yang dilarang oleh agama seperti mencuri, berbohong, menipu dan lain-lain.
3. Etika kerja, yaitu menunjukkan perilaku yang baik dan etika kerja yang islami dalam bekerja yaitu dengan menjadi profesional, jujur, bertanggung jawab, dan menjaga hubungan baik dengan rekan kerja.
4. Menghindari riba, yaitu menghindari transaksi yang melibatkan di dalamnya riba, karena Islam telah mengharamkan transaksi yang mengandung unsur riba.
5. Menjaga waktu, yaitu memanfaatkan waktu dengan baik dan menghindari untuk melakukan pekerjaan yang tidak produktif atau mengabaikan kewajiban agama.
6. Berusaha sebaik mungkin, yaitu melakukan pekerjaan dengan tekun, cerdas, dan penuh semangat karena Islam mendorong umatnya untuk berusaha sebaik-baiknya.
7. Berbagi rezeki, yaitu membagikan sebagian dari rezeki yang diperoleh kepada yang membutuhkan sebagai bentuk kebaikan dan amal serta rasa syukur kepada Allah SWT.

Mencari rezeki yang halal adalah tujuan utama dalam bekerja. Islam memberika batasan-batasan dalam bekerja agar umat Islam tidak terperangkap kepada pekerjaan yang mendatangkan keharaman dan meberikan kemdharatan bagi manusia. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh seornng muslim dalam bekerja:

1. Berdoa, yaitu meminta petunjuk dan keberkahan dari Allah SWT dalam mencari rezeki yang halal.
2. Kerja keras, yaitu melakukan pekerjaan dengan tekun dan sungguh-sungguh, serta tidak mengandalkan atau menggunakan cara-cara yang tidak halal seperti mencuri, menipu dan lain-lain.
3. Jujur dan adil, yaitu selalu berpegang pada prinsip kejujuran dan keadilan dalam berbisnis atau bekerja.
4. Hindari riba: Jauhi transaksi yang melibatkan riba, seperti membungakan uang, menjual barang sejenis dengan takaran yang berbeda dan lain-lain karena riba diharamkan dalam Islam.
5. Memilih pekerjaan yang halal, yaitu pekerjaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan tidak bertentangan dengan ajaran agama. Seperti berdagang dengan jujur, bertani dan lain-lain.
6. Sedekah, yaitu memberikan sebagian dari rezeki kepada orang-orang yang membutuhkan sebagai bentuk kebaikan dan amal. Seperti bersedekah kepada fakir miskin, anak terlantar dan lain-lain.
7. Berinvestasi dengan bijak, yaitu memproduktifkan harta di jalan yang sesuai dengan ketentuan Islam sehingga berkembang dan bertambah. Jika berencana untuk berinvestasi, pastikan untuk memilih investasi yang halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selalu mengingat bahwa rezeki yang halal adalah rezeki yang diperoleh dengan cara yang halal dan sesuai dengan ajaran agama.

Berikut adalah beberapa ayat Al-Quran yang berkaitan dengan bekerja dan mencari rezeki yang halal serta usaha yang diberkahi, diantaranya sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ
 أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *Dan janganlah kamu memakan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan janganlah kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu boleh memakan sebahagian harta benda manusia dengan dosa, padahal kamu mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 188)*

Ayat di atas mengingatkan kepada umat Islam untuk tidak mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak halal. Rezeki yang halal adalah rezeki yang diperoleh dengan cara yang benar dan tidak melanggar hak orang lain.

Selanjutnya dalam ayat yang lain dijelaskan:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ ۗ وَلَا تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَبِ بَّعْضُكُمۡ بَعْضًا ۚ اَتُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّأْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مِيْثًا فَكَرِهْتُمُوْهُ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan berburuk sangka (kecurigaan), karena sebagian dari buruk sangka itu dosa. Dan janganlah kamu mencari-cari keburukan orang lain dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Hujurat: 12)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa berburuk sangka dan mencari-cari kesalahan dan keburukan orang lain merupakan perbuatan dosa yang harus dihindari. Orang yang selalu berburuk sangka dan mencari-cari aib orang lain serta menyebarkanluskannya hendaklah segera bertaubat kepada Allah SWT selagi pintu taubat itu terbuka. Jika tidak ada lagi kesempatan untuk bertaubat maka merugilah orang-orang yang kehilangan kesempatan tersebut.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِۦ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تَذٰخُوْا بَقَرَةً ۗ قَالُوْٓا اَتَتَّخِذُنَا هٰزُوًۭا ۗ قَالَ اَعُوْذُ بِاللّٰهِ اَنْ اَكُوْنَ مِنَ الْجٰهِلِيْنَ ﴿٦٧﴾

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya: 'Hai kaumku, sesungguhnya Allah memerintahkan kamu menyembelih seekor sapi betina'. Mereka menjawab: 'Apakah kamu memperolok-olok kami?' Musa menjawab: 'Aku berlindung kepada Allah dari menjadi orang-orang yang bodoh'." (QS. Al-Baqarah: 67)*

Ayat di atas mengisahkan ketika Musa memerintahkan kaumnya untuk menyembelih seekor sapi betina. Mereka meragukannya, tetapi Musa tetap teguh pada perintah Allah. Ayat ini mengajarkan kepada kita untuk memiliki kepercayaan dan kepatuhan

kepada Allah dalam mencari rezeki yang halal, meskipun terkadang perintah tersebut mungkin tidak masuk akal bagi kita.

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا
أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٦﴾

Artinya: *Dan di antara manusia ada orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa ilmu, dan menjadikan permainan (mengolok-olokkan) agama. Mereka itu memperoleh kehinaan di dunia dan di hari kiamat akan Kami berikan mereka siksaan yang sangat berat." (QS. Luqman: 6)*

Ayat di atas mengingatkan kita untuk berhati-hati dalam menggunakan perkataan dan menjaga niat kita dalam mencari rezeki. Menggunakan penipuan, penyelewengan, atau mencari keuntungan dengan cara yang tidak halal adalah perbuatan yang tidak diberkahi dan akan mendatangkan siksaan di akhirat. Dalam mencari rezeki yang halal, penting untuk selalu merujuk dan mengikuti ajaran Al-Quran serta menjaga niat dan perbuatan kita agar selaras dengan prinsip-prinsip Islam.